

## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik pada pengendalian kualitas produk Teh Putih PTPN XII (Persero) Kebun Kertowono, Lumajang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Batas kendali kerusakan produksi produk Teh Putih (*White Tea*) PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono pada periode bulan Januari – April 2010 kerusakan peko sebesar 0,019 gram (1,9%) periode tersebut berada pada garis batas atas atau diatas garis batas atas. Pada bulan Juni 2012 kerusakannya sebesar 0,012 (1,2%) dan pada periode bulan Juli 2013 – Maret 2014 rata-rata kerusakan peko sebesar 0,007 atau 0,7%, nilai tersebut berada pada garis batas bawah atau dibawah garis batas bawah. Berdasarkan grafik dan perhitungan statistik kerusakan yang terjadi mengalami penurunan yang cukup fluktuatif dan tidak terkendali namun masih diijikan karena semakin rendah kerusakan peko maka kualitas produk teh putih juga semakin baik. Pada periode Mei – Mei 2012 rata-rata kerusakan peko sebesar 0,015 gram (1,5%) dan bulan Juli – Oktober 2013 nilai rata-rata kerusakan peko sebesar 0,012 gram (1,2%). Nilai tersebut menunjukkan antara rata-rata jumlah produksi dengan jumlah rata-rata kerusakan remukan peko seimbang sehingga proses produksi tidak terjadi penyimpangan atau terkendali dan berada pada garis pusat.
2. Faktor yang menyebabkan kerusakan produk pada remukan peko diantaranya faktor manusia yang melakukan pengontrolan produksi, faktor material atau bahan baku peko yang berbeda bentuk dan ukuran daun peko, faktor lingkungan dimana ruang produksi teh putih yang masih gabung dengan kegiatan lainnya, faktor mesin yang kapasitas produksi masih sedikit dan pengaturan mesin belum tetap, dan faktor metode dimana dalam proses produksi teh putih masih belum pasti dan masih menggunakan standar operasiol yang ditetapkan PTPN XII (Persero) Kebun Kertowono, Lumajang.

3. Harapan pelanggan terhadap produk teh putih PTPN XII (Persero) Kebun Kertowono adalah penurunan pada harga teh putih, karena harga berpengaruh pada konsumsi pelanggan terhadap teh putih. Sedangkan target yang harus diperhatikan perusahaan pada teh putih adalah penggunaan bahan baku berkualitas dan pengendalian mutu dengan cup test.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di PTPN XII (Persero) Kebun Kertowono, dapat diberikan beberapa saran sebagai masukan, diantaranya:

1. Pada petik teh putih sebaiknya lebih terkoordinasi lagi mengenai jadwal atau waktu petik teh putih, sehingga jadwal petik teh putih bisa tepat waktu, tidak terlalu lama, maupun terlalu cepat untuk dipetik. Untuk memperoleh bahan baku peko yang berkualitas dan tidak berpengaruh pada proses produksi yang dapat menghasilkan kerusakan remukan peko tinggi.
2. Pada pemasaran teh putih, sebaiknya pihak PTPN XII (Persero) Kebun Kertowono memasarkan sendiri tanpa melakukan pemasaran pada pihak hilir PTPN XII sehingga harga produk teh putih pada kemasan kecil 10-30gram dapat terjangkau.
3. Untuk kedepannya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keseluruhan metode *Quality Function Deployment* untuk produk teh putih yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan pelanggan, sehingga akan lebih diketahui produk teh putih bisa mencukupi kebutuhan dan harapan pelanggannya, serta perusahaan dapat meningkatkan mutu produk sesuai permintaan pelanggan.